

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 101 responden siswa SD di kawasan industri semen tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Terdapat 36 siswa SD (35,6%) mengalami gangguan ISPA, dan 64 siswa SD (64,4%) tidak mengalami gangguan ISPA.
2. Gambaran tingkat risiko PM10 seluruhnya $RQ \leq 1$ (100%), artinya tidak berisiko atau masih dalam kriteria aman, Gambaran faktor lain yaitu status gizi tidak normal 25 siswa (24,8%) dan normal 76 siswa (75,2%), faktor ventilasi 48 siswa (47,5%) berada dalam kelas ventilasi yang tidak memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 53(52,5%) siswa telah berada dalam ruang kelas yang memenuhi syarat, dan faktor kepadatan kelas 82 siswa (81,2%) berada pada kelas dengan kepadatan yang tidak memenuhi syarat dan sebanyak 19 siswa (18,8%) berada di dalam kelas yang memenuhi syarat.
3. Variabel RQ, nilai *probability* tidak terdefinisi karena nilai RQ semua siswa SD aman sehingga dianggap konstan.
4. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan gangguan ISPA pada siswa SD di kawasan industri semen.
5. Tidak terdapat hubungan antara ventilasi dengan gangguan ISPA pada siswa SD di kawasan industri semen.

6. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan gangguan ISPA pada siswa SD di kawasan industri semen.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian analisis risiko kesehatan lingkungan pajanan Analisis risiko kesehatan lingkungan pajanan PM₁₀ dan hubungan dengan gangguan ispa pada siswa sekolah dasar di kawasan industri semen sebagai berikut ;

A. Bagi Pihak Sekolah

1. Berdasarkan *sampling* konsentrasi PM₁₀ tidak melewati ambang batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perhitungan risiko juga menunjukkan tingkat risiko masih dalam kategori aman. Tindakan pencegahan dan mempertahankan konsentrasi debu pada batas aman dengan diharapkan pihak sekolah meningkatkan vegetasi pada sekolah.
2. Pihak sekolah dapat memfasilitasi dengan menyampaikan pesan kesehatan pentingnya makronutrisi dan mikronutrisi bagi tubuh dalam kegiatan belajar mengajar ataupun acara khusus dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas mengenai gizi anak dan melibatkan orang tua siswa.
3. Diharapkan pihak sekolah melalui guru turut memperhatikan dan mengingatkan siswa agar jendela sekolah dibuka secara rutin agar sirkulasi udara ruang menjadi lancar dan pertukaran udara berlangsung dengan baik
4. Diharapkan pada kepadatan kelas yang tidak memenuhi syarat, sekolah dapat membagi jumlah siswa per kelas dengan lebih seimbang. Dan jika

memungkinkan dilakukan pembagian shift (pagi-sore) untuk mengatasi keadaan kelas

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penghitungan risiko ambien juga turut memperitungkan kontur wilayah, dan kecepatan angin.
2. Pengukuran konsentrai dalam ruangan dapat juga dilakukan untuk melihat besarnya pencemaran didalam ruangan dan dapat dibandingkan dengan pencemaran luar ruangan.
3. Adanya peneltian lanjutan mengenai faktor individu terhadap gangguan ISPA secara fokus sehingga dapat mengukur hubungan risiko PM_{10} perorangan per individu

